

**LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN**

**PERAN PENULIS NASKAH (*SCRIPT WRITER*) DALAM PRODUKSI  
PROGRAM *FEATURE* “BUDAYA KITA” PADA TELEVISI BERBASIS  
ONLINE SATUMEDIA TV**

**Laporan Praktek Kerja Lapangan Ini Disusun untuk Memenuhi Gelar Ahli  
Madya (A.Md) dalam Bidang Komunikasi dengan Spesifikasi Broadcasting R-  
TV**



**Oleh:**

**Dewa Maulid Pratama**

**2015/BC/4045**

**PROGRAM STUDI PENYIARAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI  
YOGYAKARTA**

**2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN**

**“Peran Penulis Naskah (*Script writer*) dalam Produksi Program *Feature*  
“Budaya Kita” pada Televisi Berbasis Online SatumediaTV”**

**Laporan Praktek Kerja Lapangan ini Disusun untuk Memenuhi Gelar Ahli  
Madya (A.Md) dalam Bidang Komunikasi dengan spesifikasi Broadcasting R-  
TV**

**Disusun Oleh :**

**Dewa Maulid Pratama**

**2015/BC/4045**

**Disetujui Oleh :**



**Hanif Zuhana Rahmawati, M.Sn**

**Dosen Pembimbing**

**PROGRAM STUDI PENYIARAN**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI (STIKOM)**

**YOGYAKARTA**

**2018**

## HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Praktek Kerja Lapangan ini telah diterima dan disahkan sebagai Laporan Tugas Akhir dan telah dipresentasikan dihadapan dosen penguji *Broadcasting R-TV* Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta pada :

Hari :

Tanggal :

Jam :

Tempat :

1. Hanif Zuhana Rahmawati, M.Sn  
(Pembimbing dan penguji I)

2. Tjandra Setia Buwana, S.I.P  
(Penguji II)

3. Pius Rino Pungkiawan, M.Sn  
(Penguji III)

**Mengesahkan:**

R. Sumantri Raharjo, M.Si

Ketua STIKOM

**Mengetahui:**

Hanif Zuhana Rahmawati, M.Sn

Ketua Program Studi

## PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Nama : Dewa Maulid Pratama  
NIM : 2015/BC/4045  
Judul Laporan : Peran Penulis Naskah (*Script writer*) dalam  
Produksi Program *Feature* “Budaya Kita”  
pada Televisi Berbasis Online SatumediaTV

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis yang saya buat berupa laporan ini bersifat orisinal, murni karya saya, merupakan deskripsi atas latihan kerja Profesional selama saya menempuh praktek kerja lapangan di SatumediaTV dengan bimbingan dosen pembimbing.
2. Karya ini bukan plagiasi (*copy -paste*) karya serupa milik orang lain, kecuali yang saya kutip seperlunya untuk mendukung argumentasi yang saya buat, dan kemudian saya cantumkan sumbernya secara resmi dalam daftar pustaka laporan sebagai rujukan ilmiah; disamping dalam catatan perut pada halaman tulisan
3. Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan tindakan plagiasi dan pelanggaran etika akademik, yang secara sah dapat dibuktikan berdasarkan dokumen-dokumen yang terpercaya keasliannya oleh pimpinan Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi (STIKOM) Yogyakarta, maka saya bersedia dicabut gelar atau hak saya sebagai Ahli Madya Komunikasi, yang kemudian dipublikasikan secara luas oleh STIKOM.

Penyataan ini saya buat dengan sesungguhnya,

Yogyakarta, 27 Agustus 2018



Dewa Maulid Pratama

## **MOTTO**

\*\*\*

“You only need to do things,  
what do you think is right”

\*\*\*

“If I don’t have to do it, I won’t.  
But If I have to do it, I’ll make it quick”

\*\*\*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya diberikan kesempatan mengenggam ilmu, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan ini. Laporan ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Ahli Madya. Dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini, penulis banyak dibantu, dibimbing, dan didukung oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis sangat ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Terima kasih kepada Orang tua atas dukungan moril dan materil.
2. Terima kasih kepada dosen pembimbing, Mbak Hanif yang telah membimbing dan memotivasi.
3. Buat temen-temen Generasi Baja yang telah berjuang bersama untuk mengerjakan laporan ini dan berbagi kesenangan agar tidak tegang.
4. Terima kasih kepada pihak SatumediaTV khususnya biro Yogyakarta yang dengan ikhlas membimbing dan menjawab pertanyaan yang saya ajukan terkait laporan ini.
5. Terima kasih kepada seluruh teman-teman yang sudah membantu yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya telah memberikan kemudahan, kesehatan dan anugerah luar biasa kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang berjudul: Peran Penulis Naskah (*Script writer*) dalam Produksi Program *Feature* “Budaya Kita” pada Televisi Berbasis Online SatumediaTV

Dalam penyusunan laporan ini, penulis mendapat dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Orang tua tercinta yang telah memberi dukungan moril dan materiil sehingga laporan ini bisa selesai dengan tepat waktu.
2. Ibu Hanif Zuhana Rahmawati, M.Sn selaku dosen pembimbing sekaligus selaku Kaprodi *Broadcasting R-TV* yang telah dengan ikhlas membimbing penulis sehingga penulisan laporan ini berjalan dengan lancar.
3. Segenap tim penguji Laporan Praktek Kerja Lapangan.
4. Seluruh Dosen dan Staff dan karyawan/ti Civitas Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi (STIKOM) Yogyakarta, khususnya Dosen *Broadcasting R-tv*
5. Seluruh Tim produksi SatuMediaTV biro Yogyakarta yaitu: Mas Davit, Mas Hendra, Mas Yoza, dan Mas Yoga. Telah memberikan ilmu yang baru.
6. Kepada Pak Santoso selaku pendiri SatumediaTV dan kepada seluruh karyawan kantor SatumediaTV yang telah bersedia menerima penulis menjadi salah satu bagian dari tim SatumediaTV, dan berbagi ilmu kepada penulis.
7. Semua anggota generasi baja Om Danu, Candra, Vido, Arfan, Erviyan, Bayu, Citra, Yohan, Vena, Rendy. Terima kasih telah berbagi ilmu yang tidak saya dapatkan di kampus, saling mendukung satu sama lain, menghabiskan waktu bersama untuk membicarakan banyak hal, kumpul selalu ada tawa dan cerita, dan semua hal yang telah kita jalani dan lalui, semoga sampai kapanpun kita akan selalu seperti ini.

8. Seluruh teman-teman angkatan 2015 yang telah bersama-sama menjalani perkuliahan yang melelahkan ini.

Penulis menyadari bahwa ada kekurangan baik dari segi penulisan Laporan Praktek Kerja Lapangan maupun dari segi lainnya. Oleh karena itu, penulis sangat berharap dan akan terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun. Penulis berharap Laporan Praktek Kerja Lapangan ini dapat diterima dan bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi calon praktisi *Broadcasting R-TV*.

Yogyakarta, 27 Agustus 2018



Dewa Maulid Pratama

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>ABSTRACT</b> .....	xiv
<b>ABSTRAK</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang PKL .....	1
1.2. Rumusan PKL .....	4
1.3. Tujuan PKL .....	4
1.4. Waktu dan Tempat PKL.....	5
1.5. Metode Pengumpulan Data .....	5
1.5.1. Metode Studi Pustaka.....	6
1.5.2. Metode Observasi.....	6
1.5.3. Metode Wawancara.....	6
<b>BAB II KERANGKA KONSEP</b>	
2.1. Penegasan Judul .....	7
2.1.1. Peran.....	7
2.1.2. Naskah.....	7
2.1.3. Program.....	7
2.1.4. <i>Feature</i> .....	8
2.1.5. Televisi Berbasis Online .....	8
2.1.6. Satu Media TV .....	8
2.2. Kajian Pustaka .....	9

2.2.1.	Komunikasi Massa.....	9
2.2.2.	Televisi.....	10
2.2.3.	Program Acara Televisi.....	11
2.2.4.	Format Acara Televisi.....	14
2.2.5.	<i>Feature</i> .....	15
2.2.6.	Naskah.....	19
2.3.	Ekstraksi Penelitian Terdahulu.....	22
<b>BAB III DESKRIPSI PERUSAHAAN</b>		
3.1.	Nama Perusahaan .....	23
3.2.	Sejarah Berdirinya SatumediaTV .....	23
3.3.	Logo & Filosofi SatumediaTV .....	24
3.4.	Visi & Misi SatumediaTV.....	25
3.4.1.	Visi.....	25
3.4.2.	Misi .....	25
3.5.	Maksud & Tujuan Pendirian SatumediaTV .....	25
3.6.	Stuktur Organisasi SatumediaTV .....	26
3.7.	Lokasi Kantor SatumediaTV .....	28
3.8.	Program Acara Satumedia TV .....	29
3.9.	Unit Kerja Praktek Kerja Lapangan .....	37
<b>BAB IV KEGIATAN PKL DAN PEMBAHASAN</b>		
4.1.	Kegiatan Selama PKL .....	38
4.2.	Pembahasan.....	50
4.2.1.	Desain Program Budaya Kita.....	50
4.2.2.	Sinopsis .....	51
4.2.3.	Treatment .....	52
4.2.4.	Program <i>Feature</i> “Budaya Kita”.....	54
4.2.5.	Peran Penulis Naskah dalam Produksi Program <i>Feature</i> “Budaya Kita” pada TV Berbasis <i>Online</i> Satumedia TV.....	56
4.2.6.	Analisis Karya.....	63
<b>BAB V PENUTUPAN</b>		
5.1.	Kesimpulan.....	83
5.2.	Kritik dan Saran.....	84

5.2.1.	Untuk Akademisi STIKOM Yogyakarta .....	84
5.2.2.	Untuk SatumediaTV.....	84
5.2.3.	Untuk Masyarakat .....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>86</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>87</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 <i>Bug ID</i> SatumediaTV .....	24
Gambar 3.2 <i>Logo Website</i> SatumediaTV .....	24
Gambar 3.3 Struktur Organisasi Satumedia TV biro Yogyakarta .....	26
Gambar 3.4 Kantor Pusat SatumediaTV .....	28
Gambar 3.5 Kantor Sementara SatumediaTV biro Yogyakarta .....	29
Gambar 3.6 Program <i>Trip on Story</i> .....	29
Gambar 3.7 Program <i>Icip-icip Kuliner</i> .....	30
Gambar 3.8 Program <i>Rona Wisata</i> .....	30
Gambar 3.9 Program <i>History of Java</i> .....	31
Gambar 3.10 Program <i>Desaku</i> .....	31
Gambar 3.11 Program <i>Kopipedia</i> .....	32
Gambar 3.12 Program <i>Journalist on the Spot</i> .....	32
Gambar 3.13 Program <i>Musiculture</i> .....	33
Gambar 3.14 Program <i>Oleh-oleh</i> .....	33
Gambar 3.15 Program <i>Budaya Kita</i> .....	34
Gambar 3.16 Program <i>Lensa Ramadhan</i> .....	34
Gambar 3.17 Program <i>Wayang</i> .....	35
Gambar 3.18 Program <i>Sineas Muda</i> .....	35
Gambar 3.19 Program <i>Uplist</i> .....	36
Gambar 3.20 Program <i>Satumedia News</i> .....	36
Gambar 3.21 Program <i>Special Event Satumedia</i> .....	37
Gambar 4.1 Program <i>Budaya Kita</i> .....	54
Gambar 4.2 Ilustrasi Gambar Kebudayaan .....	55
Gambar 4.3 Skema Kerja Penulis Naskah Satumedia .....	60
Gambar 4.4 Penulis dalam Bimbingan Mentor Belajar menjadi Kamerawan .....	60
Gambar 4.5 Pengambilan Wawancara .....	61
Gambar 4.6 <i>Bumper in</i> SatumediaTV .....	69

Gambar 4.7 Highlight Budaya Kita “Jathilan” .....	69
Gambar 4.8 <i>Bumper</i> Program Budaya Kita .....	70
Gambar 4.9 Hubungan jathilan dengan unsur magis .....	71
Gambar 4.10 Penasihat dari paguyuban menceritakan tentang asal-usul dari jathilan .....	72
Gambar 4.11 Penjelasan pakaian dan persiapan penari jathilan .....	73
Gambar 4.12 Syarat-syarat dimulainya pagelaran seni jathilan .....	74
Gambar 4.13 Tujuan pawang duduk melingkar di tengah panggung .....	74
Gambar 4.14 Jalan cerita utama dari kesenian jathilan .....	75
Gambar 4.15 Penari yang kesurupan .....	76
Gambar 4.16 Perubahan fungsi dari kesenian jathilan .....	77
Gambar 4.17 Perkembangan kesenian dan Jathilan kreasi lama baru .....	78
Gambar 4.18 Paguyuban kesenian jathilan turonggo mudho wiromo sudah mengajarkan anak-anak untuk belajar menari jathilan .....	79
Gambar 4.19 Penutup program Budaya Kita .....	80
Gambar 4.20 ID Station SatumediaTV .....	80

## **ABSTRACT**

*The script writer is a creative worker who writes a story that will be used in audio visual show. The conclusion of this study is how the role of the script writer in the feature program BUDAYA KITA on online television satumediaTV. This study uses a qualitative method. Data collection techniques of this study were carried out using participatory observations, interviews, and literature studies. The conclusion is that in the production process of the feature program BUDAYA KITA, the manuscript written by the script writer will influence how the production of a program can run well. A script writer is required to have extensive knowledge of the concept to be written.*

Keywords: Role, Script Writer, Feature, Budaya Kita, Satumedia tv

## **ABSTRAK**

Penulis naskah adalah seorang pekerja kreatif yang menulis cerita yang akan dijadikan sebuah tayangan *audio visual*. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana peran penulis naskah dalam program feature “Budaya Kita” pada televisi berbasis online SatumediaTV. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan menggunakan observasi partisipatif, wawancara, dan studi pustaka. Hasilnya adalah dalam proses produksi program feature “Budaya Kita”, naskah yang ditulis oleh penulis naskah akan mempengaruhi bagaimana produksi sebuah program dapat berjalan dengan baik. Seorang penulis naskah diwajibkan memiliki pengetahuan yang luas tentang konsep yang akan ditulis.

Kata kunci: Peran, Penulis naskah, Feature, Program Budaya Kita, SatumediaTV

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang PKL

Pada hikayatnya manusia merupakan makhluk sosial, manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Manusia juga merupakan makhluk yang penuh rasa penasaran. Ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia untuk perlu berkomunikasi. Sehingga komunikasi merupakan aspek yang sangat penting dalam menentukan kualitas hidup seorang manusia.

Seiring perkembangan kehidupan manusia kini komunikasi tidak hanya dilakukan antara dua insan dalam lingkup yang terbatas saja. Komunikasi dewasa ini dapat dilakukan dalam skala yang masif. Media massa merupakan sebuah alat bantu utama dalam proses komunikasi massa, sebab komunikasi massa sendiri secara sederhana yaitu, kegiatan komunikasi dengan menggunakan media massa.

Perkembangan media massa saat ini merupakan kebutuhan dalam mendukung berbagai aktifitas masyarakat urban. Dalam era global saat ini teknologi yang berkembang kian memudahkan masyarakat dalam memperoleh informasi secara cepat dan mengikuti perkembangan. Media massa seperti halnya pesan lisan dan isyarat sudah menjadi bagian tak terpisahkan dari komunikasi manusia. Pada hikayatnya media adalah perpanjangan lidah dan tangan yang berjasa meningkatkan kapasitas manusia untuk mengembangkan struktur sosialnya.

Media massa diyakini memiliki kekuatan yang maha dahsyat dalam mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat. Bahkan media massa dengan mudah dapat mengarahkan masyarakat membentuk opini terhadap suatu peristiwa yang selanjutnya akan terjadi. Media massa mampu mengarahkan, membimbing, dan mempengaruhi kehidupan di masa kini dan dimasa mendatang. (Nurudin 2009:255)

Salah satu bentuk perubahan dari perkembangan media massa ditentukan oleh teknologi penyiaran. Penyiaran itu sendiri merupakan kegiatan

penyebarluasan informasi melalui media pemancaran untuk dapat diterima secara serentak dan bersamaan oleh khalayak d. Proses ini dapat berupa siaran radio, televisi ataupun media penyiaran lain. Penyiaran menurut JB. Wahyudi (1996) adalah “semua kegiatan yang memungkinkan adanya siaran radio dan televisi yang meliputi ideal perangkat keran dan lunak yang menggunakan sarana pemancar atau transmisi baik di darat maupun di antariksa, dengan menggunakan gelombang elektromagnetik atau jenis gelombang yang lebih tinggi untuk dipancarluaskan dan dapat diterima oleh khalayak melalui pesawat penerima radio atau televisi, dengan atau tanpa alat bantu”.

Media penyiaran di Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik televisi dan media penyiaran lainnya. Selain cepat, media penyiaran dapat menjangkau daerah yang luas dengan mencakup semua golongan masyarakat, baik dari tingkat menengah ke bawah sampai masyarakat golongan menengah ke atas. Salah satu media penyiaran baru yang saat ini dengan paling banyak diminati oleh khalayak, khususnya pribadi yang memiliki aktifitas mobilitas yang tinggi yaitu youtube. Sebuah media penyiaran era baru yang dapat dengan mudahnya di akses dari gawai yang berada pada genggamannya setiap kaum milenial.

Platform *Youtube* masih tergolong suatu media baru dibandingkan televisi maupun radio. *Youtube* secara resmi diluncurkan pada bulan november 2005. Belum genap satu tahun setelah peluncurannya, *Youtube* dibeli oleh *Google*. Nilai yang harus di bayar oleh *Google* untuk membeli situs ini adalah 1,65M USD. Merujuk pada data yang dikutip dari tempo.co pada 5 mei 2018 bahwa ada 1,8 miliar pengguna terdaftar yang menonton video di platform *YouTube* setiap bulannya, belum termasuk pengakses yang belum terdaftar. Media sosial dinilai lebih efektif dalam menyampaikan sebuah pesan daripada media lainnya terlebih platform yang mengutamakan konten video seperti *Youtube*. Itulah sebabnya *SatamediaTV* menggunakan *youtube* sebagai salah satu media untuk menayangkan video kontennya serta beberapa media sosial lainnya.

*SatamediaTV* merupakan televisi *streaming* yang berbasis pada jaringan internet. Diharapkan *SatamediaTV* menjadi salah satu alternatif dalam

memperoleh informasi dan hiburan. Sesuai dengan perkembangan teknologi informasi, SatumediaTV didirikan dengan semangat bahwa konten informasi dan hiburan di masa mendatang akan semakin terhubung, lebih memasyarakat, dan lebih mudah di akses. SatumediaTV yang muncul dengan konsep satu dalam keberagaman yaitu Satu Untuk Indonesia yang menyajikan tayangan informasi dan hiburan, sehingga audiens dapat mengakses tayangan secara langsung, kapan dan dimanapun. Secara tampilan, SatumediaTV telah menggunakan sistem *Full High-Definition* (Full-HD). Perangkat yang digunakan hingga ke konten tayangan SatumediaTV berbeda dengan televisi konvensional. Semangat dari SatumediaTV yaitu menayangkan tayangan-tayangan yang bersifat informatif, edukatif, inovatif, inspiratif, kreatif, faktual dan berbudaya Indonesia. Dengan demikian, peran seorang penulis naskah yang dalam istilah asingnya di sebut *script writer* menjadi sebuah bagian yang penting.

*Script writer* adalah seorang pekerja kreatif yang menulis cerita dan skenario/*script*, atau skenario saja, untuk sebuah tayangan *audio visual*. Salah satunya adalah tayangan *Feature*. Seperti tayangan *audio visual* lainnya, *Feature* atau dengan kata lain *Feature* tidak pernah lepas dari peranan seorang *script writer*. *Feature* dalam televisi adalah suatu program yang di tayangkan secara konsisten dan terus-menerus membahas suatu pembahasan tertentu. Biasanya, konten dari *Feature* bersifat menghibur, mendidik, memberi informasi, mengenai aspek kehidupan dengan gaya yang bervariasi.

Di dalam sebuah produksi *audio visual* *Script writer* memiliki peran yang sangat penting. Sebab, skenario adalah intisari atau secara ekstrim bisa disebut roh/jiwa dari terbentuknya cerita dalam sebuah tayangan *audio visual*. Didalam penulisan naskah *feature*, *Script writer* bertugas menulis naskah yang didalamnya terdapat beberapa informasi diantaranya; *sequence*/babak, video, narasi serta durasi. Akan tetapi, pekerjaan *script writer* tidak hanya berhenti sampai di kertas, karena selain harus memikirkan agar cerita enak dibaca secara tulisan oleh produser, kru, serta pemain, yang lebih penting lagi adalah *script writer* harus ikut membayangkan bagaimana visualisasi tulisan tersebut bila menjadi sebuah tayangan *audio visual*. Hal ini tentunya membutuhkan

kepekaan dalam membayangkan gambar yang akan dihasilkan oleh sebuah tulisan sehingga sanggup menjadi tayangan yang diminati penontonnya. Naskah yang sudah dibuat oleh *script writer* dan sudah disetujui oleh sutradara, kemudian divisualisasikan menjadi sebuah tontonan yang menarik oleh sutradara dan dibantu pemain serta kru produksi lainnya. Sutradara dan pemain tidak bisa mengarang cerita sendiri tanpa adanya bahan tulisan dari *Script writer*, sehingga dapat diketahui bahwa peran *script writer* bagian penting dalam sebuah tayangan *audio visual*, khususnya tayangan *Feature*.

Hal terpenting dari semua itu adalah cerita yang disajikan harus bisa membawa kesan mendalam bagi penonton, artinya tayangan tersebut tidak habis setelah selesai ditonton, tapi sanggup membekaskan sesuatu yang berarti dalam hati penontonnya. Hal tersebut harus dapat diciptakan oleh seorang *script writer*. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan suatu pengamatan dengan judul **“Peran Penulis Naskah dalam Produksi Program *Feature* “Budaya Kita” pada Televisi Berbasis Online SatumediaTV”**

## **1.2. Rumusan PKL**

- a. Bagaimana tugas dan peran *script writer* dalam proses produksi program di Satu Media TV?

## **1.3. Tujuan PKL**

Tujuan yang hendak dicapai dengan melaksanakan Kuliah Kerja Media bagi mahasiswa Broadcasting R-TV Program Diploma III, Akademi Komunikasi Indonesia (AKINDO) khususnya bagi yang memilih Praktek Kerja Media di sebuah televisi berbasis online Satu Media TV yaitu:

- a. Memahami Peran *script writer* dalam proses produksi konten video yang akan ditayangkan.
- b. Mengetahui hambatan dan solusi yang ada di lapangan dalam sebuah produksi video konten.

- c. Mengetahui dan memahami tugas dan tanggung jawab seorang *script writer* dalam sebuah tim produksi karya kreatif.
- d. Mempelajari hal-hal baru tentang produksi video konten.
- e. Menambah pengalaman, pengetahuan, dan ketrampilan pribadi.
- f. Mengetahui situasi dan kondisi dunia kerja di sebuah rumah produksi.
- g. Menerapkan teori yang telah diperoleh di bangku perkuliahan.
- h. Menerapkan dan menggambarakan yang seharusnya dilakukan saat melaksanakan praktek kerja lapangan sesuai pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki sesuai apa yang telah di pelajari sebelumnya dalam mengikuti praktek kerja.
- i. Menambah wawasan, pengalaman, dan kemampuan yang memadai dalam menganalisa dan memecahkan masalah yang mungkin terjadi dalam sebuah proses produksi.

#### **1.4. Waktu dan Tempat PKL**

Kegiatan PKL dilaksanakan di SatumediaTV regional Yogyakarta mempunyai kantor sementara di daerah Pakem, Sleman, DIY. Kegiatan PKL dilaksanakan selama dua bulan, yaitu terhitung mulai dari tanggal 1 Februari 2018 sampai dengan 31 Maret 2018 di JL. Kaliurang KM. 22, Pakem, Sleman, DIY. Kegiatan PKL ini berlangsung selama tujuh jam saat berada di kantor dan saat liputan kegiatan bisa berlangsung sampai sembilan jam di lapangan. Setiap hari efektifnya kegiatan berlangsung pada pukul 10.00-17.00 WIB. Namun, jika ada liputan/produksi di lapangan jam masuk dan jam pulang bisa lebih awal atau di luar jam tersebut.

#### **1.5. Metode Pengumpulan Data**

Paradigma penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif. Penulis memilih metode analisis kualitatif karena sesuai dengan metode penelitian penulis, yang dimana penulis terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data, melakukan observasi, dan berinteraksi secara langsung

dengan obyek yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara: metode studi pustaka, metode observasi, metode wawancara.

#### **1.5.1. Metode Studi Pustaka**

Pada metode ini penulis mengumpulkan segala informasi mengenai peran dan tanggung jawab *Script writer* dalam produksi *feature*. Penulis mencari informasi melalui beberapa referensi buku, dan juga melalui internet.

#### **1.5.2. Metode Observasi**

Penulis juga mencari informasi dengan pengamatan secara langsung dilapangan. Melihat bagaimana kerja *script writer* mempertanggung jawabkan perannya dalam produksi *Feature*. Penulis juga mengamati peran *script writer* dalam beberapa video BTS (Behind The Scene) melalui *Youtube* yang memperlihatkan bagaimana kinerja sebagai *Script writer*. Penulis juga langsung terjun dilapangan untuk mempraktekan secara langsung peran *script writer*.

#### **1.5.3. Metode Wawancara**

Wawancara merupakan alat *re-checking* penulis untuk pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Dalam metode ini penulis melakukan tanya jawab kepada karyawan SatumediaTV biro Yogyakarta yang menjabat sebagai *Script writer*, yaitu Hendra Bayu dan Yoza Artha Iskandar.

Setelah penulis melakukan metode pengumpulan data seperti yang sudah dijelaskan diatas, maka penulis juga melakukan metode penganalisan data dengan cara, informasi yang sudah penulis dapatkan penulis rangkum menjadi satu file, dan data-data lain seperti struktur organisasi, daftar harga projek, dan lain sebagainya penulis mengumpulkannya menjadi satu folder agar mempermudah penulis dalam menulis laporan PKL.

## **BAB II**

### **KERANGKA KONSEP**

#### **2.1. Penegasan Judul**

Sebagai langkah awal untuk memahami judul tugas akhir ini, dan untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul tugas akhir ini. Adapun judul tugas akhir yang dimaksudkan adalah “Peran Penulis Naskah dalam Produksi Program *Feature* “Budaya Kita” pada Televisi Berbasis Online Satumedia TV”.

Berdasarkan judul di atas, perlu dijabarkan arti dan maksudnya guna membatasi permasalahan dalam perancangan Tugas Akhir ini. Definisi atau arti dari masing-masing kata adalah sebagai berikut:

##### **2.1.1. Peran**

Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Seseorang melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran. Kita selalu menulis kata peran tetapi kadang kita sulit mengartikan dan definisi peran tersebut. Peran biasa juga disandingkan dengan fungsi. Peran dan status tidak dapat dipisahkan. Tidak ada peran tanpa kedudukan atau status, begitu pula tidak ada status tanpa peran. (KBBI)

##### **2.1.2. Naskah**

Secara umum, naskah dapat diartikan sebagai bentuk tertulis dari gagasan atau ide seseorang. Tetapi tidak semua tulisan dapat disebut naskah. Tampaknya sudah menjadi konvensi bahwa yang disebut naskah adalah bentuk tertulis dari hasil pemikiran seseorang atau kelompok orang yang telah disistematisasikan guna mencapai tujuan tertentu yang direncanakan. (Antonius Darmanto, 1998: 1)

##### **2.1.3. Program**

Program acara televisi adalah sebuah rencana atau program acara yang disusun dan dikonsepsikan sedemikian rupa agar dapat memberikan informasi untuk audiens. Kata program berasal dari programme (inggris) atau program (amerika), yang berarti acara atau rencana. Acara

atau program adalah segala hal yang di tampilkan oleh stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan atau yang di-inginkan audiencenya. (Iman Santoso, 2010)

#### **2.1.4. *Feature***

*Feature* merupakan sebuah format program yang mengungkap satu topik yang dilihat dari berbagai sudut pandang. Menurut Fred Wibowo, *Feature* adalah suatu program yang membahas satu pokok bahasan, satu tema, diungkapkan lewat berbagai pandangan yang saling melengkapi, mengurai, menyoroti secara kritis, dan disajikan dengan berbagai format. Dalam satu *Feature*, satu pokok bahasan boleh disajikan dengan merangkai beberapa format program sekaligus. (2009:187)

#### **2.1.5. Televisi Berbasis Online**

Televisi berbasis online adalah situs web yang memiliki tayangan video yang terkonsep, selalu diperbaharui terus-menerus, tidak statis, mengikuti perkembangan peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar, dan bisa diakses oleh publik secara bebas, dengan berbagai macam bentuk pendistribusiannya. Untuk dapat mengaksesnya, kita hanya perlu menghubungkan ke komputer pribadi kita dengan koneksi Internet broadband berlangganan. Televisi Internet sering juga disebut dengan sebutan Television on the Desktop (TOD), TV over IP (Television over Internet Protocol) atau Televisi Protokol Internet, Vlog, dan juga Vodcast. Televisi Internet berbeda dengan televisi konvensional biasa. Kedua-duanya memang menayangkan banyak acara yang serupa, tetapi televisi Internet lebih beragam dibandingkan stasiun televisi lokal yang biasa kita tonton di rumah ataupun Televisi kabel berlangganan. Televisi Internet ini biasa disiarkan secara pribadi oleh para pengguna Internet atau bisa juga oleh sekelompok orang atau perusahaan televisi besar yang juga punya layanan televisi online di Internet. (Kusuma Yuliandi, 2009)

#### **2.1.6. Satu Media TV**

SatamediaTV Yogyakarta merupakan sebuah televisi *streaming* yang berbasis pada jaringan internet dengan menyajikan tayangan informasi

dan hiburan yang bertempat di Yogyakarta. Televisi ini berbeda dengan televisi *streaming* lainnya dengan menggunakan format dan konten yang berbeda dari televisi *streaming* lainnya.

Dari definisi-definisi setiap kata di atas menyudut pada satu kesimpulan, sehingga yang dimaksud dengan penegasan judul di atas adalah tugas dan tanggung jawab penulis naskah dalam produksi program *Feature* “Budaya Kita” pada Televisi berbasis online SatumediaTV.

## **2.2. Kajian Pustaka**

### **2.2.1. Komunikasi Massa**

Komunikasi massa menurut Gebner (1967) “*Mass communication is the technologically and institutionally based production and distribution of the most broadly shared continuous flow of messages in industrial societies*” (Komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi lembaga dari arus pesan yang kontinyu serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat Industri).

Dari definisi Gebner tergambar bahwa komunikasi massa itu menghasilkan suatu produk berupa pesan-pesan komunikasi. Proses memproduksi sebuah pesan tidak dapat dilakukan oleh perorangan, melainkan harus oleh lembaga, dan membutuhkan suatu teknologi tertentu, sehingga komunikasi massa akan banyak dilakukan oleh masyarakat industri. (Romli. 2016: 2)

Komunikasi massa merupakan salah satu aktivitas sosial yang berfungsi dimasyarakat. Adapun komunikasi massa memiliki peranan fungsinya. Robert K. Merton mengemukakan bahwa fungsi aktifitas memiliki dua aspek, yaitu:

- a. Fungsi nyata
- b. Fungsi tidak nyata

### 2.2.2. Televisi

Televisi merupakan sarana telekomunikasi terkenal yang berfungsi sebagai penerima siaran gambar bergerak beserta suara, baik itu layar hitam putih ataupun layar berwarna. Kata televisi adalah penggabungan dari kata tele ("jauh") dari bahasa Yunani dan visio ("penglihatan") dari bahasa Latin, sehingga televisi dapat didefinisikan sebagai alat komunikasi jarak jauh yang menggunakan media *visual*/penglihatan. Televisi secara tidak formal dapat disebut dengan TV, tivi, teve, atau tipi. Dikutip dari Berkariier di Dunia Broadcast (Indah Rahmawati dan Dodoy Rusnandi, 2011: 3).

Dalam Buku Jurnalistik Televisi, Baksin (2006: 16) mendefinisikan bahwa: "Televisi merupakan hasil dari produk teknologi tinggi (hi-tech) yang mampu menyampaikan berbagai informasi dalam bentuk *audio visual* gerak". Menurut ensiklopedia Indonesia dalam Parwadi (2004: 28) lebih luas lagi dinyatakan bahwa: "Televisi adalah sistem pengambilan gambar, penyampaian, dan penyuguhan kembali gambar melalui tenaga listrik. Gambar tersebut ditangkap dengan kamera televisi, diubah menjadi sinyal listrik, dan dikirim langsung lewat kabel listrik kepada pesawat penerima".

Dari beberapa pemahaman diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa televisi merupakan sebuah bentuk penyampaian informasi yang dituangkan dalam bentuk *audio* dan *visual*. Untuk itulah, sebuah audi dan *visual* dalam media seperti televi-si perlu saling melengkapi. Seperti halnya saat proses produksi ataupun siaran, sebuah acara televisi perlu diberi tempat atau lembaga penyiaran dengan banyak sumber daya manusia yang memiliki keahlian dibidang masing-masing.

#### a. Jeni-jenis televisi

Jenis televisi terbagi ke dalam beberapa jenis menurut kamus istilah televisi dan film yang dikutip oleh Ilham Z (2010: 256-257) yaitu:

- **Televisi Digital**  
Merupakan jenis televisi yang menggunakan modulasi digital dan sistem kompresi untuk menyiarkan sinyal video, *audio* dan data ke pesawat televisi.
- **Televisi Analog**  
Merupakan jenis televisi yang mengkodekan informasi gambar dengan bervariasikan voltase dan frekuensi dari sinyal.
- **Televisi Berlangganan**  
Merupakan jenis televisi yang menggunakan satelit, jadi pesawat penerima dilengkapi dengan alat dekoder yang berfungsi sebagai penerima sinyal dari satelit dan dilaksanakan dengan sistem sewa dan membayar iuran tiap bulannya (berlangganan).
- **Televisi Lokal**  
Merupakan jenis televisi yang jangkauannya terbatas di suatu daerah.
- **Televisi Komunitas**  
Merupakan jenis televisi yang didirikan oleh komunitas tertentu, bersifat independen dan tidak komersial dengan daya pancar yang rendah, dan luas jangkauan frekuensi wilayahnya terbatas, serta hanya untuk melayani kepentingan komunitasnya.

### **2.2.3. Program Acara Televisi**

Program acara televisi adalah sebuah rencana atau program acara yang disusun dan dikonsepsikan sedemikian rupa agar dapat memberikan informasi untuk audiens. Kata program berasal dari *programme* (inggris) atau *program* (amerika), yang berarti acara atau rencana. Acara atau program adalah segala hal yang di tampilkan oleh stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan atau yang di-inginkan audience-nya. (Iman Santoso, 2010)

Pada setiap stasiun televisi mempunyai dan menawarkan berbagai macam program. Program televisi ini sangat penting untuk kelangsungan perkembangan sebuah televisi. Dari berbagai macam program yang disajikan stasiun penyiaran, adapun beberapa jenis program acara televisi, yaitu:

#### 1. Program Informasi

Segala jenis siaran yang bertujuan untuk memberitahukan tambahan pengetahuan(informasi) kepada khalayak audiens. Dari program informasi ini masih terbagi lagi kedalam beberapa macam program sebagai berikut:

##### a. Berita Keras (Hard News)

Berita Keras atau biasa disebut dengan Hard News merupakan program acara yang menyiarkan segala bentuk informasi yang penting dan menarik yang harus segera disiarkan oleh media penyiaran karena sifatnya yang harus segera ditayangkan agar dapat diketahui oleh khalayak secepatnya. Contoh dari berita keras adalah sebagai berikut:

- *Straight News*, suatu berita singkat (tidak detail) yang hanya menyajikan informasi terpenting saja terhadap suatu peristiwa yang diberitakan
- *Feature*, berita yang menampilkan berita-berita ringan namun menarik.
- *Infotainment*, berita yang menyajikan informasi mengenai kehidupan orang-orang yang dikenal khalayak (public figure).

##### b. Berita Lunak (Soft News)

Berita lunak atau biasa disebut dengan Soft News merupakan program acara yang menyiarkan informasi penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam (*indepth*) namun tidak bersifat segera untuk di tayangkan. Contoh dari berita lunak adalah sebagai berikut:

- *Current Affair*, adalah program yang menyajikan informasi yang terkait dengan suatu berita penting yang muncul sebelumnya namun dibuat secara lengkap dan mendalam.
- *Magazine*, adalah program yang menampilkan informasi ringan dan mendalam. Magazine menekankan pada aspek menarik suatu informasi ketimbang aspek pentingnya.
- *Dokumenter*, adalah program informasi yang bertujuan untuk pembelajaran dan pendidikan namun disajikan dengan menarik.
- *Talk Show*, adalah program yang menampilkan beberapa orang membahas suatu topik tertentu yang dipadu oleh seseorang atau beberapa pembawa acara.

## 2. Program Hiburan

Segala bentuk siaran yang bertujuan untuk menghibur audiensnya dalam bentuk musik, lagu, cerita, dan permainan. Program yang termasuk dalam kategori hiburan adalah drama, musik, permainan, dan masih banyak lagi berikut adalah penjelasan lebih lanjut dari program hiburan:

### a. Drama

Drama merupakan pertunjukan (*show*) yang menyajikan cerita mengenai kehidupan atau karakter seseorang atau beberapa orang (tokoh) yang diperankan oleh pemain (artis) yang melibatkan konflik dan emosi.

### b. Sinetron

Sinetron merupakan drama yang menyajikan cerita dari berbagai tokoh secara bersamaan. Masing-masing tokoh memiliki alur cerita mereka sendiri-sendiri tanpa harus dirangkum menjadi suatu kesimpulan.

### c. Film

Televisi menjadi media paling akhir yang dapat menayangkan film sebagai salah satu programnya karena pada awalnya

tujuan dibuatnya film untuk layar lebar. Kemudian film itu sendiri didistribusikan menjadi VCD atau DVD setelah itu film baru dapat ditayangkan di televisi.

d. Permainan

Permainan atau *Game Show* adalah suatu bentuk program yang melibatkan sejumlah orang baik secara individu atau kelompok yang saling bersaing untuk mendapatkan sesuatu.

e. Musik

Program yang menampilkan kemampuan seseorang atau beberapa orang pada suatu lokasi baik di dalam studio ataupun di luar studio. Program musik di televisi sangat ditentukan oleh *performer*-nya untuk menarik audiens. Selain dari kualitas suara, penampilan dari *performer* juga mempunyai daya tarik tersendiri.

f. Pertunjukan

Program yang menampilkan kemampuan seseorang atau beberapa orang pada suatu lokasi baik di dalam studio ataupun di luar studio.

#### 2.2.4. Format Acara Televisi

Pada umumnya dalam pertelevisian format acara yang ditayangkan dibagi menjadi 3 bagian, yaitu:

1. Fiksi (Drama)

Fiksi atau drama adalah sebuah format acara televisi yang diproduksi dan diciptakan melalui proses imajinasi kreatif dan kisah-kisah drama atau fiksi yang direkayasa dan dikreasikan ulang. Format yang digunakan merupakan interpretasi dari kisah kehidupan yang diwujudkan dalam suatu runtutan cerita cerita dalam sejumlah adegan (*scene*). Adegan-adegan tersebut akan menggabungkan antara realitas kenyataan hidup dengan fiksi atau

imajinasi/khayalan para kreatornya. Contohnya: Drama percintaan, tragedi, horor, komedi, legenda, aksi, dan lain sebagainya.

## 2. Non-fiksi (Non-drama)

Non-fiksi atau non-drama adalah sebuah format acara televisi yang diproduksi dan diciptakan melalui proses pengolahan imajinasi kreatif dari realitas kehidupan sehari-hari tanpa harus menginterpretasikan ulang dan tanpa harus menjadi dunia khayalan. Non-drama bukanlah sebuah runtutan cerita fiksi dari setiap pelakunya. Untuk itu, format-format program acara non-drama merupakan sebuah runtutan pertunjukan kreatif yang mengutamakan hiburan yang dipenuhi dengan aksi, gaya, dan musik. Contohnya: *talkshow*, konser musik, dan *variety show*. Dalam bidang non-drama, ada tujuh subkategori yang dapat dijadikan rumus buku yang berlaku dalam dunia *broadcast* (penyiaran), yaitu: *talkshow*, *magazine show*, *game show*, *quiz*, *music concert*, dan sebagainya.

## 3. Berita dan olahraga

Sebuah format acara televisi yang diproduksi berdasarkan informasi dan fakta atas kejadian dan peristiwa yang berlangsung pada kehidupan masyarakat sehari-hari baik yang bersifat *timeless* atau *time concern*. Format ini memerlukan nilai-nilai faktual yang disajikan dengan ketepatan dan kecepatan waktu dan dibutuhkan sifat liputan independen atau tidak memihak kepada salah satu individu atau golongan di masyarakat. (Mabruri 2013:13)

### 2.2.5. *Feature*

*Feature* merupakan sebuah format program yang mengungkap satu topik yang dilihat dari berbagai sudut pandang. Menurut Fred Wibowo, *Feature* adalah suatu program yang membahas satu pokok bahasan, satu tema, diungkapkan lewat berbagai pandangan yang saling melengkapi, mengurai, menyoroti secara kritis, dan disajikan dengan

berbagai format. Dalam satu *Feature*, satu pokok bahasan boleh disajikan dengan merangkai beberapa format program sekaligus. (2009:187)

Hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan program *feature* adalah setiap format yang disusun harus membahas topik yang sama, namun ditinjau dari sudut pandang yang berbeda. Untuk membuat sebuah program *feature*, harus melakukan riset untuk mengetahui tema yang akan dibahas. Menurut Andi Facruddin (2012 : 244), *Feature* memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Kreativitas (*creative*)

*Feature* memungkinkan penulis untuk menciptakan sebuah cerita. Cerita *Feature* dicitrakan sebagai cerminan kreatif individual dari seorang penulis.

2. Informatif

*Feature* harus bisa memberikan informasi kepada masyarakat mengenai situasi atau aspek kehidupan yang menjadi pokok bahasan. *Feature* juga mampu menjadi sarana untuk menyampaikan pesan moral kepada masyarakat.

3. Menghibur (*entertainment*)

Cerita *Feature* biasanya eksklusif, seorang penulis bisa membuat cerita yang berwarna – warni untuk menggambarkan perasaan dan suasana dari sebuah topik yang akan di bahas. Dalam setiap topik yang dibahas, sasaran utamanya adalah bagaimana memberikan hiburan yang segar kepada penonton dan memberikan hal – hal yang baru.

4. Awet (*timeless*)

*Feature* bisa ditayangkan kapan saja bahkan berkali – kali disiarkan pun masih tetap menarik perhatian penonton, karena nilai *feature* tidak akan musnah dimakan waktu.

## 5. Subyektivitas

Beberapa *feature* ditulis dalam bentuk “aku” sehingga memungkinkan penulis pada program *Feature* memasukkan emosi dan pikirannya sendiri.

Menurut Fred Wibowo (2012: 234) *Feature* memiliki beberapa jenis, diantaranya adalah sebagai berikut:

### 1. *Feature* Kepribadian (Profil)

Profil mengungkapkan riwayat perjalanan hidup seorang tokoh yang menarik. Penggambaran *feature* tentang pribadi seperti ini sering kali harus mengamati subjek secara mendalam. Profil yang baik juga harus bisa memberikan kesan kepada penonton.

### 2. *Feature* Sejarah

*Feature* sejarah menceritakan tentang peristiwa – peristiwa penting bersejarah. Kisah – kisah yang diangkat dalam *feature* sejarah juga bisa terikat pada peristiwa-peristiwa penting yang membangkitkan minat penonton.

### 3. *Feature* Petualangan

*Feature* petualangan menceritakan tentang pengalaman-pengalaman istimewa dan mencengangkan, mungkin pengalaman seorang yang selamat dari kecelakaan pesawat, mendaki gunung, dan masih banyak lagi. Program *feature* jenis ini biasanya membuat opening program dengan aksi atau momen yang paling menarik dan paling dramatis.

### 4. *Feature* Musiman

Program televisi selalu berusaha untuk memberikan informasi yang lengkap kepada masyarakat karena kebutuhan informasi yang sangat tinggi. Berdasarkan situasi yang berkembang, seorang penulis sering kali ditugaskan untuk membuat *feature* tentang aktivitas musiman berdasarkan budaya atau gaya hidup suatu masyarakat.

5. *Feature* Interpretatif

*Feature* dari jenis ini mencoba memberikan penjelasan lebih detail terhadap topik – topik yang telah diberitakan. *feature* interpretatif bisa menyajikan sebuah organisasi, aktivitas, tren atau gagasan tertentu yang menjadi buah bibir dimasyarakat.

6. *Feature* Kiat (Petunjuk Praktis)

*Feature* ini menceritakan tentang bagaimana menuntun, mengajarkan dan melakukan suatu hal. *Feature* kiat ini bisa membantu penonton untuk menemukan alternatif jalan keluar yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi oleh penonton.

7. *Feature* Ilmiah (Science)

*Feature* ilmiah merupakan *Feature* yang mengungkapkan sesuatu yang berkaitan dengan dunia ilmu pengetahuan. Seorang penulis yang membuat *feature* ilmiah ini biasanya mengikuti perkembangan teknologi dan mempelajari ilmu pengetahuan yang sangat teoritis beserta alat bantu.

8. *Feature* Perjalanan (Travelogue)

*Feature* yang mengajak penonton untuk mengenal lebih jelas tentang suatu kegiatan perjalanan wisata yang dinilai memiliki daya tarik karena obyek yang populer, budayanya yang eksotik, masyarakat yang bersahabat dan biaya yang terjangkau.

9. *Feature* Kuliner

*Feature* yang membahas tentang makanan, baik makanan tradisional atau makanan khas yang ada di suatu daerah. Membahas tentang rasa, harga, lokasi, dan hal lainnya yang berkaitan dengan makanan yang dibahas.

10. *Feature* Minta Insani (Human Interest)

*Feature* yang membahas tentang kebiasaan dan kebutuhan hidup masyarakat beserta segala sesuatu yang ada disekeliling. *Feature* ini memberikan informasi, motivasi, dan merangsang emosional. Kisah cerita apapun bisa dibuat dalam prespektif program *Feature*.

minat insani yang berkaitan dengan hal yang menarik bagi penonton.

#### **2.2.6. Naskah**

Pada sebuah produksi acara televisi naskah merupakan hal yang mutlak diperlukan, karena naskah mampu memberikan gambaran tentang cerita yang akan diproduksi. Naskah menjadi pedoman utama bagi setiap kru yang bertugas dalam sebuah produksi. Selain itu naskah juga membantu mempermudah sutradara untuk menentukan pengambilan gambar.

Antonius Darmanto, (1998 : 1) menjelaskan bahwa “secara umum, naskah dapat diartikan sebagai bentuk tertulis dari gagasan atau ide seseorang. Tetapi tidak semua tulisan dapat disebut naskah. Tampaknya sudah menjadi konvensi bahwa yang disebut naskah adalah bentuk tertulis dari hasil pemikiran seseorang atau kelompok orang yang telah disistematisasikan guna mencapai tujuan tertentu yang direncanakan”

Naskah diartikan sebagai bentuk tertulis dari suatu gagasan atau pemikiran orang / kelompok yang telah disistematisasikan dan dimaksudkan untuk mencapai tujuan penyelenggaraan siaran radio ataupun televisi. Jika melihat pada format program naskah dibagi menjadi dua yaitu naskah untuk program drama dan naskah untuk program non drama. Tahapan penulisan naskah dibagi menjadi berikut:

##### **1. Tahap Perencanaan**

###### **a. Menentukan Topik dan Tema**

Tema/topik merupakan hal yang sangat pokok dalam proses penulisan naskah.

###### **b. Melakukan Riset Pendahuluan**

Riset yang dimaksudkan adalah mencari latar belakang informasi mengenai cerita yang akan ditulis.

c. Merumuskan Masalah

Agar penulisan lebih terarah maka terlebih dahulu harus dirumuskan permasalahannya.

d. Menentukan Tujuan Program

Setiap program acara yang baik harus mempunyai tujuan yang jelas.

e. Menentukan Format Acara

Tahap berikutnya setelah tujuan program dirumuskan adalah menentukan format acara.

2. Tahap Pra-penulisan

a. Pengumpulan Materi

Penulis harus mengetahui tempat-tempat yang diyakini menjadi sumber informasi berkaitan dengan masalah yang akan ditulis untuk melakukan teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, studi kepustakaan.

b. Menyeleksi Materi

Setelah proses pengumpulan materi penulis harus melakukan seleksi materi mana yang bisa dipakai dan mana yang tidak.

c. Merencanakan Pesan

Pesan atau informasi merupakan inti dari seluruh penyelenggaraan produksi. Pesan pada dasarnya suatu nilai yang hendak disampaikan pada audience. Pusat dari program pada dasarnya terletak pada pesan yang hendak disampaikan.

d. Memilih Gaya dan Warna Penulisan

Gaya penulisan disesuaikan dengan karakter setiap jenis program dan format penyajian. Menurut Antonius Darmanto, (1998 : 40) beberapa macam jenis warna penulisan antara lain:

- *Pungent verb*, penulisan menggunakan kalimat yang lebih memberi kesan aktif (kata kerja yang menonjol).
- *Narrative treatment*, penuturan secara kronologis suatu kejadian.

- *Periodic sentence*, warna Penulisan ini menggunakan kata-kata yang memukau dan menimbulkan emosi.
- *Methaphora and simile*, penulisan yang menggunakan penganalogian atau kiasan yang memiliki dua makna.
- *Repetition*, penulisan yang dimaksudkan untuk membentuk suatu citra.
- *Informality*, penulis dalam menyampaikan informasi bagaikan berbicara. Sehingga meski maknanya melompat-lompat namun tetap enak didengar.
- *Sparkle*, penulisan yang didalamnya disisipkan ungkapan.
- *Personality*, warna penulisan ini lebih menekankan pada terciptanya suasana yang bersifat pribadi.
- *Prose rythem*, penulisan dengan kalimat yang bertujuan menyentuh perasaan seseorang.
- *Emphasis*, penulisan dengan menggunakan kalimat yang memberi kesan sepele tapi cukup mempunyai arti.

e. Merencanakan Alur Penulisan

Naskah yang ditulis hendaknya memiliki alur atau struktur penyajian. Di mana pada penulisan Drama penyusunan dilakukan dengan menyusun setiap scene agar menjadi satu cerita yang berkesinambungan dan pesan yang ingin disampaikan bisa tersalurkan dengan baik.

3. Pelaksanaan Penulisan

a. Membuat Sinopsis

Sebuah ringkasan cerita yang di dalamnya telah terdapat alur yang jelas serta pembahasan materi.

b. Membuat *Treatment*

Kerangka dasar yang di dalamnya terdapat rincian gambar, narasi serta durasi.

c. Membuat *Full Script*

Dapat diartikan naskah lengkap dan rinci dari sebuah produksi, yang memuat konsep materi lengkap.

#### 4. Evaluasi dan Penulisan Kembali

##### a. Evaluasi

Naskah yang sudah jadi sebaiknya dibaca ulang dan dievaluasi.

##### b. Penulisan Kembali

Jika pada evaluasi naskah harus diperbaiki, maka perlu diadakan penulisan kembali.

### 2.3. Ekstraksi Penelitian Terdahulu

Terhadap penelitian-penelitian terdahulu terdapat satu penelitian yang relevan dengan laporan penulis, yaitu laporan dari Rabiatul Awaliah dengan judul laporan DESKRIPSI KERJA PENULIS NASKAH PADA PROGRAM *FEATURE* “SOLO NGANGENI” DI PT. Terang Abadi Televisi (TATV) Surakarta. Dalam laporan ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang dimana si penulis terjun langsung kelapangan untuk mencari dan mengolah data. Laporan ini menyimpulkan yaitu, penulisan adalah penulis naskah yang berbentuk cerita berbanjar, menyesuaikan dengan hasil yang di peroleh saat riset. Seorang penulis naskah diwajibkan memiliki daya imajinatif dan kreatif agar cerita yang diberikan ke pemirsa mempunyai nilai informasi yang menarik. Seorang penulis naskah diwajibkan mengetahui kriteria Host atau pembawa acara. Karena, dalam pembuatan naskah haruslah memiliki karakteristik bahasa dalam setiap pembawa acaranya untuk memberikan ciri khas dan kesan yang lebih menarik. Naskah adalah ujung tombak dalam proses program yang berlangsung. Baik *news* atau *feature* dan program-program kreatif televisi lainnya.